

**PERAN ORANG TUA MENDAMPINGI ANAK  
DALAM PEMBELAJARAN DARING KELAS IV  
DI MIS ISLAMIYAH PALANGKA RAYA**



**OLEH :  
EMELIARDI ABDURRAHMAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA**

**2021 M/1443 H**

**PERAN ORANG TUA MENDAMPINGI ANAK  
DALAM PEMBELAJARAN DARING KELAS IV  
DI MIS ISLAMIYAH PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Emeliardi Abdurrahman  
NIM : 1701170110

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
2021 M/1443 H**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emeliardi Abdurrahman

NIM : 1701170110

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Peran Orang Tua Mendampingi Anak Dalam Pembelajaran Daring Kelas IV Di Mis Islamiyah Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 29 September 2021  
Yang Membuat Pernyataan,



Emeliardi Abdurrahman  
NIM. 1701170110

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peran Orang Tua Mendampingi Anak Dalam  
Pembelajaran Daring Kelas IV  
Di Mis Islamiyah Palangka Raya

Nama : Emeliardi Abdurrahman

NIM : 1701170110

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

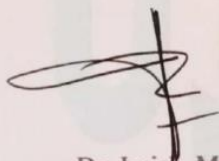
Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk  
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Palangka Raya.

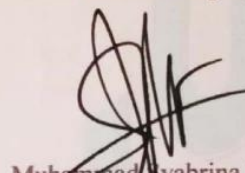
Palangka Raya, 29 September 2021

Pembimbing I,



Dr. Jasiah, M.Pd.  
NIP. 19680912 199803 2 002


Pembimbing II,



Muhammad Syabrina M. Pd.  
NIP. 19890731 201609 0 422

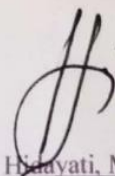
Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M. Pd.  
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, M. A.  
NIP. 19720929 199803 2 002

## NOTA DINAS

Hal: **Mohon Diuji Skripsi**  
**An. Emeliardi Abdurrahman**

Palangka Raya, September 2021

Kepada  
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**  
**FTIK IAIN Palangka Raya**  
di-  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikum. Wr.Wb*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

**Nama : Emeliardi Abdurrahman**  
**NIM : 1701170110**  
**Judul : Peran Orang Tua Mendampingi Anak Dalam Pembelajaran**  
**Daring Kelas IV di MIS Islamiyah Palangka Raya**

Sudah dapat dijadikan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.  
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum. Wr.Wb*

Pembimbing I,



Dr. Jasiah, M.Pd.  
NIP. 19680912 199803 2 002

Pembimbing II,



Muhammad Syabrina M. Pd.  
NIP. 19890731 201609 0 422

## PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Peran Orang Tua Mendampingi Anak Dalam Pembelajaran Daring Kelas IV di MIS Islamiyah Palangka Raya  
Nama : Emeliardi Abdurrahman  
NIM : 170117010  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

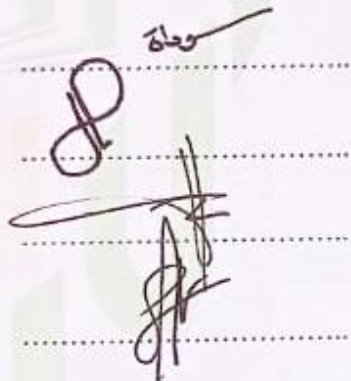
Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 03 November 2021 M / 27 Rabiul Awwal 1443 H

### TIM PENGUJI

1. Saudah, M.Pd.I  
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Drs. Fahmi, M.Pd  
(Penguji Utama)
3. Dr. Jasiah, M.Pd  
(Penguji)
4. Muhammad Syabrina, M.Pd.I  
(Sekretaris/Penguji)



.....  
.....  
.....  
.....

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Palangka Raya

Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd.  
NIP. 19671003 199903 2 001

# PERAN ORANG TUA MENDAMPINGI ANAK DALAM PEMBELAJARAN DARING KELAS IV DI MIS ISLAMİYAH PALANGKA RAYA

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya pandemi Covid-19 yang menghambat sistem pembelajaran. Peran Orang tua selama pandemi Covid-19 sangatlah penting melihat sekaang banyaknya anak yang tidak mendapatkan pendampingan penuh oleh orang tua mereka dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja sampai lupa membagi waktunya, dan orang tua yang kesulitan mendampingi dikarenakan tidak memiliki latar keahlian seperti seorang guru. peran Orang tua yang dimaksud yaitu sebagai guru dirumah, sebagai fasilitator, sebagai motivator dan sebagai director dalam mendampingi anak kelas IV di MIS Islamiyah Palangka Raya.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran orang tua mendampingi anak dalam pembelejaran daring, kendala apa yang dihadapi orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring, dan solusi apa yang dalam pembelajaran daring kelas IV di Mis Islamiyah Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu 4 orang tua siswa dan 1 wali kelas IV. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Penulis berperan sebagai pewawancara langsung untuk menggali data melalui orang tua dan guru kelas IV. Analisis data dengan 4 tahap yaitu, *Data Collection, Data Reduction, Data Display, Concluding Drawing*. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran orang tua dalam pembelajaran daring yaitu: (a) Sebagai pembimbing dan pendidik, yaitu orang tua sekaligus menjadi guru ketika anak menghadapi kesulitan materi. (b) Sebagai pendamping belajar: mendampingi saat anak melaksanakan pembelajaran daring. (c) Sebagai fasilitator: menyediakan media smartphone, menyediakan kuota jaringan internet, tempat belajar yang nyaman. (d) Sebagai motivator: memberikan semangat, dorongan, dan reward. (2) Kendala yang dihadapi orang tua yaitu: (a) Mengatur emosional anak, (b) Minimnya tingkat pemahaman orang tua, (c) faktor latar belakang orang tua, (c) jenis pekerjaan orang tua. (3) Solusi dalam mengatasi kendala pada pembelajaran daring yaitu: (a) Rajin memberikan motivasi belajar kepada anak. (b) Rajin memperhatikan waktu belajar anak. (c) Menjaln komunikasi yang baik dengan guru dan anak. (d) Berikan suasana belajar yang nyaman kepada anak.

**Kata kunci:** Daring Orang Tua, Pembelajaran, Peran Orang Tua

# **THE ROLE OF PARENTS ACCOMPANY CHILDREN IN ONLINE LEARNING CLASS IV IN MIS ISLAMIYAH PALANGKA RAYA**

## **ABSTRACT**

This research was motivated by the Covid-19 pandemic which hampered the learning system. The role of parents during the Covid-19 pandemic is very important considering that there are now many children who do not get full assistance from their parents because parents who are busy at work forget to divide their time, and parents who have difficulty assisting because they do not have a background of expertise like a teacher. The role of parents in question is as a teacher at home, as a facilitator, as a motivator and as a director in assisting fourth graders at MIS Islamiyah Palangka Raya.

This study aims to identify and describe the role of parents accompanying children in online learning, what obstacles parents face in assisting children in online learning, and what solutions are involved in online learning for class IV at Mis Islamiyah Palangka Raya. This research uses descriptive qualitative research. The subjects in this study were 4 parents of students and 1 homeroom teacher for class IV. With data collection techniques through observation, interviews, documentation. The author acts as a direct interviewer to collect data through parents and guardians of class IV. Data analysis with 4 stages namely, *Data Collection*, *Data Reduction*, *Data Display*, *Concluding Drawing*. The data validation technique uses source triangulation.

The results showed that (1) the roles of parents in online learning were: (a) As mentors and educators, namely parents as well as teachers when children faced material difficulties. (b) As a learning companion: assisting when children carry out online learning. (c) As a facilitator: providing smartphone media, providing internet network quotas, comfortable learning places. (d) As a motivator: giving encouragement, encouragement, and rewards. (2) Obstacles faced by parents are: (a) Regulating children's emotions, (b) Lack of understanding of parents, (c) parental background factors, (c) type of work of parents. (3) Solutions in overcoming obstacles in online learning are: (a) Diligent in providing learning motivation to children. (b) Diligently pay attention to children's learning time. (c) Establish good communication with teachers and children. (d) Provide a comfortable learning atmosphere for children.

**Keywords:** Online, Parents, Learning, Role of parents



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat yang telah memberikan nikmat, keselamatan dan kesehatan Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Peran Orang Tua Mendampingi Anak Dalam Pembelajaran Daring Kelas IV Di MIS Islamiyah Palangka Raya”* sebagai karya ilmiah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Penulis menyadari bahwa tercapainya keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag. Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas perkuliahan sehingga lancar;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd. yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian;
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd yang menyetujui izin penelitian skripsi;

4. Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, M. A. yang telah banyak memberikan informasi dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian;
5. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu dan memberikan layanan dan bantuan kepada penulis;
6. Bapak Muhammad Syabrina, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing II yang selalu sabar membimbing dan memberikan arahan penulis menempuh pendidikan selama di IAIN Palangka Raya;
7. Ibu Dr. Jasiah, M.Pd. pembimbing I yang berkenan meluangkan waktu di sela kesibukan untuk membimbing, mencurahkan pikiran beliau dengan penuh kesabaran, ketelitian dan keikhlasan untuk memberikan koreksi demi perbaikan skripsi ini hingga selesai;
8. Kepala Madrasah Islamiyah Palangka Raya Ibu Sufiyatun, M.Pd dan Wali kelas IV Ibu Rina Erlianie, M.Pd dan seluruh Keluarga besar MI Islamiyah Palangka Raya yang telah memberikan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian dan sampai terselesaikannya penelitian.

Demikian kata pengantar dari penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Aamiin ya robbal'alaamiin semoga Allah senantiasa mengiringi setiap langkah kita dengan limpahan rahmat, nikmat dan kasih sayang sehingga kesuksesan dan kebahagiaan mengakhiri usaha dan kerja keras kita.

Palangka Raya, 29 September 2021

Penulis,

Emeliardi Abdurrahman



## MOTTO

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا  
أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنَ الْعَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

*“Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” QS. Luqman :17  
(Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013:67)*



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah dengan ucapan rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia Nya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi saya untuk mencapai gelar sarjana. Dengan rasa hormat dan kasih sayang karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya Bapak Harun dan Ibu Arbainah yang telah memberikan dukungan, mensupport anaknya tiada henti untuk menuntut ilmu dan selalu mendo'akan anaknya untuk menjadi orang yang terpandang. Dan saya persembahkan kepada kedua kakak saya Noor Ainah dan Siti Maimunah yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada adik nya ini sehingga saya dapat sampai ketahap sekarang ini. serta kepada semua keluarga, sahabat dan teman-teman PGMI angkatan 2017 dan yang terkhusus teman saya Asri Mulandari yang menemani saya dalam melakukan penelitian ini dari awal sampai akhir.

Kepada Dosen-dosen PGMI dan civitas akdemika Serta kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya terimakasih atas semua jasa-jasamu menjadikan kami orang yang terdidik dan selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan jenjang perkuliahan. yang telah memberikan naungan untuk menuntut ilmu.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya.....	6
C. Fokus Penelitian .....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Definisi Operasional.....	14
H. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>19</b>
A. Deskripsi Teoritik.....	19
1. Peran Orang Tua .....	19
2. Pembelajaran Daring .....	23
3. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring.....	27
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31

C. Instrumen Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Pengabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV PEMAPARAN DATA .....</b>	<b>40</b>
A. Temuan Penelitian .....	40
B. Paparan Data .....	42
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Pembahasan Hasil Penelitian .....	56
1. Peran Orang Tua Mendampingi Anak Dalam Pembelajaran Daring.....	56
2. Kendala Orang Tua Mendampingi Anak Dalam Pembelajaran Daring.....	64
3. Solusi Mengatasi Kendala Orang Tua Mendampingi Anak Dalam Pembelajaran Daring .....	66
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Simpulan .....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Yang Relavan/Sebelumnya .....	11
Tabel 1. 1 Sumber Data Primer.....	33





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir.....	29
-----------------------------------	----



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap orang tua pasti berusaha mengajarkan disiplin kepada anak-anaknya dengan menanamkan perilaku yang dianggap baik dan menghindari perilaku yang dianggap tidak baik. Hal ini memang akan lebih mudah dilakukan jika anak sebagai individu mematuhi kemauan orang tuanya. Namun demikian, tujuan utama dari peran orang tua bukanlah hanya sekedar menuruti perintah atau aturan saja. Patuh terhadap perintah dan aturan merupakan bentuk disiplin jangka pendek, sedangkan tujuan pendidikan disiplin adalah agar setiap individu memiliki disiplin jangka panjang, yaitu disiplin tidak hanya didasarkan hanya kepada kepatuhan otoritas, tetapi lebih kepada pengembangan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu. Kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri terwujud dalam bentuk pengakuan terhadap hak dan keinginan orang lain, dan mau mengambil bagian dalam memikul tanggung jawab sosial secara manusiawi hal inilah yang sesungguhnya menjadi hakikat dari peran orang tua.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak-anak mereka. Ayah berkewajiban mendidik anak-anaknya, sedangkan ibu wajib membimbing dan mengajarkan kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah kepada orangtuanya. Oleh karena itu, orangtua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah itu

kepada yang berhak menerimanya. Karena manusia adalah milik Allah SWT, orang tua hanya mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah (Tatang, 2012: 80).

Untuk itu sangat penting peran bagi orangtua dalam memberikan pendidikan terhadap anaknya. Didalam Al-Qur'an Allah swt telah mengisyaratkan bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ  
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar" (Depertemen Agama RI, 2006: 412 )

Surat Luqman ayat 13, menjelaskan bahwa Luqman memberi nasehat kepada anaknya agar menyembah Allah SWT dan tidak menyekutukannya, dalam hal ini orang tua perlu membina dan mengajarkan kepada anak-anaknya agar mengabdikan kepada Allah serta juga perlu menanamkan sikap religius kepada anaknya.

Menurut UU No 20 (2003:3) Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada adalah melalui, pendidikan adalah

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses pembelajaran umumnya dilaksanakan dengan tatap muka atau interaksi secara langsung antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa di dalam kelas, namun sejak munculnya pandemi Covid-19 pembelajaran di sekolah menjadi terganggu dan tidak bisa terlaksana secara normal seperti biasanya. Covid-19 merupakan infeksi virus baru yang mengakibatkan terinfeksi saluran pernapasan, virus ini bermula di Wuhan, China pada 31 desember 2019, virus yang merupakan virus RNA strain tunggal positif ini menginfeksi saluran pernapasan (Yuliana, 2020:6).

Orang tua selama pandemi Covid-19 tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan anak yang pertama dan utama dalam membentuk karakter, nilai agama dan budi pekerti tetapi sekarang memiliki peran tambahan sebagai guru kedua bagi anak dalam belajar di rumah. Peran penting orang tua selama proses pembelajaran dari rumah adalah menjaga motivasi anak, memfasilitasi anak belajar, menumbuhkan kreativitas anak, mengawasi anak, dan mengevaluasi hasil belajar (Trisnadewi & Muliani, 2020)

Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas (Sofyana, 2019: 82).

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh orang tua Muhammad Wahyu Ramadhani, Ibu Siti Maimunah (21 Sept 2020), menyatakan bahwa

“kesulitan yang kami hadapi kini bertambah bukan hanya mendampingi tetapi kami (orang tua) juga harus dituntut memahami media teknologi seperti aplikasi/web belajar anak agar pembelajaran daring nya berjalan dengan lancar dan juga kami harus memperhatikan pekerjaan mengurus rumah dan mengurus anak”

Orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa dan tidak memperhatikan perannya dalam pendidikan anak, atau orang tua yang benar-benar tidak memahami dan menyadari perannya sehingga mereka cenderung menganggap bahwa tugas pendidikan sepenuhnya diserahkan pada guru di sekolah. Permasalahan yang terjadi banyak orang tua siswa yang mengeluhkan dirinya keteteran. Selama ini orang tua memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru sekolah. Dikarenakan melihat kondisi sekarang orang tua memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran daring di rumah. Selain tanggung jawab mendidik anak, orang tua dituntut mendampingi anak selama pembelajaran daring di rumah sebagai ganti pembelajaran tatap muka.

Dalam kondisi seperti saat ini, disadari atau tidak, para orang tua menjalankan peran ganda pendidikan. Pertama, peran utama orang tua. Secara universal, para orang tua dituntut memikirkan dan merealisasikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Kewajiban ini melekat pada setiap individu orang tua. Sebab hadirnya buah hati adalah sebagai penerus harapan dan masa depan keluarga dan juga peradaban sebuah bangsa. Maka jelaslah orang tua

harus memastikan, melalui teladan, anaknya menjadi baik dari sisi kepribadian, keilmuan dan juga masa depan. Kedua, peran tambahan orang tua. Peran tambahan ini muncul seiring pembatasan sosial. Belajar dan bekerja di rumah menjadi solusi yang tak terelakkan. Partisipasi orang tua diperlukan dalam proses sekolah online. Pendek kata orang tua adalah guru, mewakili sekolah, di rumah. Di mana mereka berperan mengadministrasikan pembelajaran dari tahap anak mengerjakan tugas, melaporkan tugas, hingga mengerjakan ujian daring (Nana Cahana, Kompasiana, 6 Mei 2020).

Berdasarkan latar Belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dan mendiskripsikan lebih lanjut mengenai **“PERAN ORANG TUA MENDAMPINGI ANAK DALAM PEMBELAJARAN DARING KELAS IV DI MIS ISLAMIAH PALANGKA RAYA”**.

The logo of IAIN Palangkaraya is a large, stylized green emblem. It features a central shield-like shape with a white background. Inside the shield, the letters 'IAIN' are written in a bold, orange, sans-serif font. Below 'IAIN', the word 'PALANGKARAYA' is written in a smaller, orange, sans-serif font. The entire shield is surrounded by a thick, green, stylized border that resembles a traditional Islamic architectural element, possibly a mihrab or a stylized 'U' shape. The logo is semi-transparent, allowing the text of the document to be seen through it.

IAIN  
PALANGKARAYA

## B. Hasil Penelitian Yang Relevan/Sebelumnya

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan oleh orang-orang sebelum peneliti, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui letak perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian orang-orang sebelumnya. Peneliti terlebih dahulu melakukan penelaahan terhadap beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan tema yang peneliti angkat, diantaranya

1. Nur Aulia Fitri, (2020) *Aktivitas orang tua membimbing anak membaca al-qur'an (studi terhadap orang tua siswa MTs Negeri Ampah Kabupaten Barito Timur)*. IAIN Palangka Raya.

Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Penggalan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 10 orang orangtua sebagai informan. Teknik penelitian yang digunakan Teknik penelitian kualitatif, sedangkan teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap orangtua memiliki cara berbeda dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an, dimana menggunakan metode, materi maupun media yang menyesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak. Dalam aktivitas membimbing anak membaca Al-Qur'an juga perlu memerhatikan faktor motivasi anak. Adapun dalam aktivitas yang dilakukan, ditemukan beberapa kendala orangtua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an yaitu terkendala penyesuaian waktu anak dan orang tua, Media dan Latar belakang sekolah orang tua.

Namun ternyata orangtua bisa mengantisipasi kendala tersebut dengan menyesuaikan waktu anak dan orang tua, Media sederhana namun efektif, memanfaatkan peranan lembaga pendidikan seperti Taman Pendidikan Al-Quran dan anggota keluarga lainnya sehingga orang tua tetap bisa memaksimalkan Aktivitas membimbing anak membaca Al-Qur'an dengan hasil yang maksimal.

2. Rika Siswanti, (2021) *Pandangan orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur*. IAIN Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan yang menjadi subjek adalah 10 keluarga dan anak sebagai informan. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara pengabsahan data dengan Triangulasi Sumber. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Pandangan orang tua terhadap pendidikan anak meliputi: a. Pemahaman, rata-rata para subjek mengatakan bahwa pendidikan bagi anak adalah penting dan seharusnya tetap dilanjutkan kejenjang yang lebih tinggi jika ekonomi keluarga mendukung. b. Sikap, sikap kepedulian orang tua pada pendidikan anak cukup baik, hal ini terbukti adanya fasilitas pendidikan anak yang selalu diupayakan orang tua. c. Tanggapan, tanggapan/respon orang tua terhadap pendidikan anak pada umumnya baik, karena orang tuanya selalu/sering



memberikan nasehat pada anaknya terkait betapa pentingnya pendidikan untuk masa depan. 2. Tugas dan tanggung jawab orang tua pada pendidikan anak dapat dikatakan cukup, hal ini dapat terlihat pada pembinaan akidah anak rata-rata subjek masih belum melaksanakan. Dalam pembinaan akhlak hanya sebagian kecil para orang tua melakukan. Dalam pembinaan intelektual anak terkesan masih belum maksimal, hal ini terbukti dengan adanya anak yang putus sekolah. Sedangkan dalam pembinaan sosial anak hanya sebatas memberi nasehat pada anak. 3. Faktor yang mempengaruhi orang tua terhadap pendidikan anak adalah: a. kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua terhadap pendidikan. b. Kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan dalam keluarga. c. Desakan ekonomi untuk kebutuhan keluarga.

3. Nurul Huda, (2019) *Peran orang tua dalam membimbing gerakan shalat pada anak autis di Kota Palangka Raya*. Undergraduate thesis, IAIN Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilapangan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek dalam penelitian ini adalah peran orangtua dalam membimbing anak autis pada gerakan shalat anak, sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini berjumlah 4 keluarga anak autis. Penentuan subjek menggunakan purposive sampling, sedangkan informannya adalah keluarga anak autis yang berada didalam satu rumah dengan anak baik itu kakek, nenek, kakak, dan adik keluarga. pengabsahan

data menggunakan triangulasi, analisis data yang digunakan yaitu data collecting, data reduction, data dan display dan conclusion.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Peran orangtua dalam membimbing gerakan shalat pada anak autisme di Kota Palangka Raya telah dilakukan orangtua anak autisme adapun gerakan shalat yang dibimbing orangtua anak autisme, meliputi gerakan takbir, berdiri betul, ruku, i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, tasyahud awal, tasyahud akhir, dan salam. 2. Kendala yang dihadapi orangtua dalam membimbing gerakan shalat pada anak autisme di Kota Palangka Raya diantaranya mood anak yang naik turun, suka lari-lari, suka menyendiri, susah untuk berinteraksi, suka marah, dan kurangnya waktu yang dapat di luangkan orangtua kepada anak mereka. 3. Solusi yang dilakukan orangtua dalam membimbing gerakan shalat pada anak autisme di Kota Palangka Raya yaitu, orangtua menggunakan gambar dan video gerakan shalat, mengabaikan anak ketika anak marah, mengajak anak shalat bersama dirumah dan di mesjid, memberikan contoh gerakan shalat kepada anak, membimbing gerakan shalat dengan kata perintah, memasukkan anak autisme mereka ke sekolah Islam dan TK/TPA.

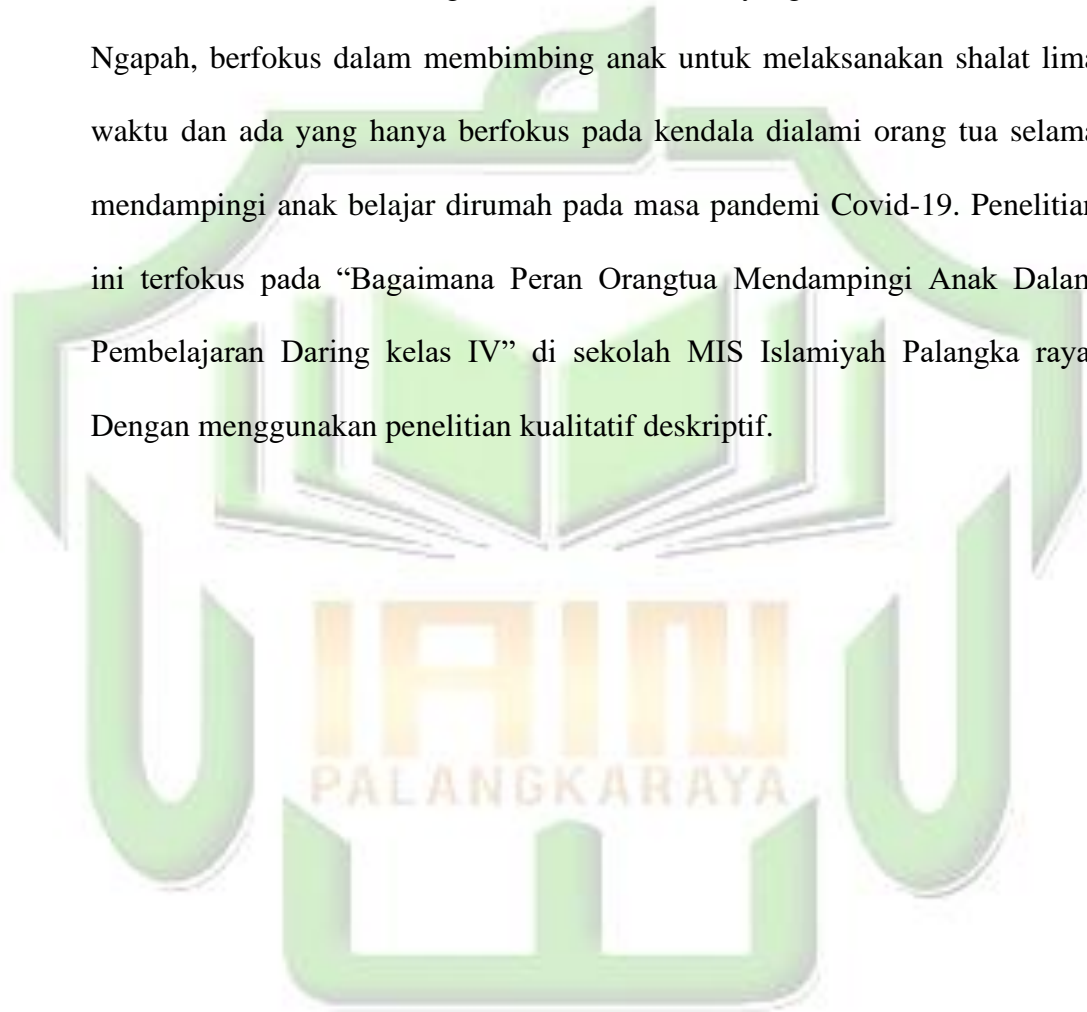
Beberapa penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, antara lain:

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
----	------------------	-----------	-----------

1.	<p>Aktivitas Orang Tua Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an (Studi Terhadap Orang Tua Siswa Mts Negeri Ampah Kabupaten Barito Timur)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini sama-sama menggunakan Metode penelitian kualitatif deskriptif.</li> <li>• Penggalian data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi</li> <li>• Subjek penelitian orang tua sebagai informan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek dalam penelitian ini adalah Aktivitas Orang Tua Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an.</li> <li>• Subjek penelitian berjumlah 10 orang tua siswa MTsN sebagai informan.</li> <li>• Tempat penelitian berada di Ampah Kabupaten Barito Timur</li> </ul>
2.	<p>Pandangan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini sama-sama menggunakan Metode penelitian kualitatif deskriptif.</li> <li>• Penggalian data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi</li> <li>• Subjek penelitian orang tua sebagai informan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek dalam penelitian ini adalah pandangan orang tua terhadap pendidikan anak.</li> <li>• Subjek penelitian ini 10 keluarga dan anak sebagai informan.</li> <li>• Tempat penelitian berada Di Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur.</li> </ul>
3.	<p>Peran Orang Tua Dalam Membimbing Gerakan Shalat Pada Anak Autis Di Kota Palangka Raya</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini sama-sama menggunakan Metode penelitian kualitatif deskriptif.</li> <li>• Penggalian data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi</li> <li>• Subjek penelitian orang tua sebagai informan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek dalam penelitian ini adalah peran orangtua dalam membimbing anak autis pada gerakan shalat anak</li> <li>• subjek penelitian ini berjumlah 4 keluarga anak autis.</li> </ul>

**Tabel 1. 2 Hasil Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah ada dipaparkan diatas, penelitian yang akan diteliti memiliki persamaan yaitu tentang Peran Orangtua. Dan juga penelitian diatas memiliki perbedaan antara lain, penelitian yang memfokuskan pada pembelajaran tematik serta pencapaian KKM, memfokuskan untuk meningkatkan motivasi, ada yang memfokuskan di desa Ngapah, berfokus dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu dan ada yang hanya berfokus pada kendala dialami orang tua selama mendampingi anak belajar dirumah pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini terfokus pada “Bagaimana Peran Orangtua Mendampingi Anak Dalam Pembelajaran Daring kelas IV” di sekolah MIS Islamiyah Palangka raya. Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.



### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini berfokus pada:

1. Peran orang tua sebagai guru, peran orang tua sebagai motivator, peran orang tua sebagai fasilitator, peran orang tua sebagai director dalam pembelajaran daring siswa kelas IV di MIS Islamiyah Palangka Raya.
2. Kendala yang dihadapi orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring seperti latar Belakang pendidikan orang tua dan membagi waktu untuk pendampingan anak selama pembelajaran daring.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring siswa kelas IV di MIS Islamiyah Palangka Raya?
2. Apa kendala yang dihadapi orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring siswa kelas IV di MIS Islamiyah Palangka Raya?
3. Apa solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring siswa kelas IV di MIS Islamiyah Palangka Raya?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring siswa kelas IV di MIS Islamiyah Palangka Raya.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring siswa kelas IV di MIS Islamiyah Palangka Raya.
3. Untuk mendeskripsikan solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring siswa kelas IV di MIS Islamiyah Palangka Raya.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Uraian masing-masing manfaat diuraikan dibawah ini:

#### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, informasi dan solusi bagi orang tua dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran daring.

#### **2. Manfaat Secara Praktis**

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan secara praktis adalah:

- a. Bagi orang tua, dapat meningkatkan perhatian dan perannya mendampingi anak dalam pembelajaran daring yaitu peran orang tua sebagai guru, motivator, fasilitator, director.

- b. Bagi anak, dapat meningkatkan prestasi belajar dan hasil belajar yang maksimal dengan adanya peranan orang tua.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan peneliti tentang pengembangan kemampuan dan penalaran berfikir yang dimiliki, dengan melaksanakan pengkajian terhadap buku-buku sumber dan melaksanakan penelitian di lapangan.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Peran Orang Tua**

Peran orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran orang tua sebagai guru, sebagai motivator, sebagai fasilitator dan sebagai director dalam mendampingi anak pembelajaran daring.

### **2. Mendampingi**

Mendampingi adalah model atau cara dalam suatu aktivitas yang dilakukan oleh orang tua sebagai guru, fasilitator, motivator, dan director sehingga anak dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan lebih baik.

### **3. Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring dalam penelitian ini adalah pemberian tugas dari guru melalui aplikasi seperti *Whatsapp Group* dan juga melalui Video Pembelajaran yang dikirim melalui *Whatsapp Group* sehingga anak betul-betul belajar dari rumah dan didampingi oleh Orang tua saat berlangsungnya pembelajaran. orang tua juga dapat menanyakan penugasan yang diberikan oleh guru melalui pesan whatsapp apabila masih belum jelas.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini bersifat sistematis, maka dalam untuk mempermudah penulisan penulis merancang terdiri dari VI (Enam) bab sebagai berikut :

### **Bab I: Pendahuluan**

Bab ini membahas latar Belakang mengenai peran orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring kelas IV di MIS Islamiyah Palangka Raya. Hasil penelitian yang relevan/sebelumnya yaitu dari Nur Aulia Fitri, (2020) *Aktivitas orang tua membimbing anak membaca al-qur'an (studi terhadap orang tua siswa MTs Negeri Ampah Kabupaten Barito Timur)*. IAIN Palangka Raya, Rika Siswanti, (2021) *Pandangan orang tua teradap pendidikan anak di Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur*. IAIN Palangka Raya., Nurul Huda, (2019) *Peran orang tua dalam membimbing gerakan shalat pada anak autis di Kota Palangka Raya*. IAIN Palangka Raya. Fokus penelitian adalah Peran orang tua sebagai guru, peran orang tua sebagai motivator, peran orang tua sebagai fasilitator, peran orang tua sebagai director dalam pembelajaran daring siswa kelas IV di MIS Islamiyah Palangka Raya, Kendala yang dihadapi orang tua dan Solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring siswa kelas IV di MIS Islamiyah Palangka Raya. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana peran orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring siswa kelas IV di MIS Islamiyah Palangka Raya, Apa kendala yang dihadapi orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring siswa kelas IV di MIS Islamiyah Palangka Raya,



Apa solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring siswa kelas IV di MIS Islamiyah Palangka Raya? Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan peran orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring siswa kelas IV di MIS Islamiyah Palangka Raya, Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring siswa kelas IV di MIS Islamiyah Palangka Raya, Untuk mendeskripsikan solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring siswa kelas IV di MIS Islamiyah Palangka Raya. Manfaat penelitian, manfaat penelitian dalam penelitian yang dilakukan adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis. Definisi operasional, yaitu menjabarkan yang berkaitan dengan Peran orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring. Dan Sistematika penulisan, terdiri dari bab I sampai bab VI.

## **Bab II: Kajian Teori**

Bab ini memaparkan deskripsi teori yang memuat beberapa pengertian berdasarkan sumber yang telah didapatkan oleh peneliti yang meliputi pengertian Peran Orang tua, pembelajaran daring, peran orang tua dalam mendampingi anak pembelajaran daring. Didalam bab dua ini memuat kerangka berpikir serta pertanyaan penelitian yang akan digunakan sebagai dasar penelitian yang akan digunakan sebagai dasar

peneliti mengajukan pertanyaan kepada subjek yaitu orang tua siswa dan wali kelas IV.

### **Bab III: Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu Kualitatif deskriptif, karena metode Kualitatif Deskripsif mampu menjabarkan secara rinci tentang peran orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring. Waktu penelitian dilakukan sejak bulan april-agustus 2021. Tempat penelitian dilaksanakan di MIS Islamiyah Palangka Raya dan rumah orang tua siswa kelas IV. instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, teknik pengumpulan data, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, teknik pengabsahan data triangulasi sumber dan teknik analisis data melalui beberapa langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

### **Bab IV: Pemaparan Data**

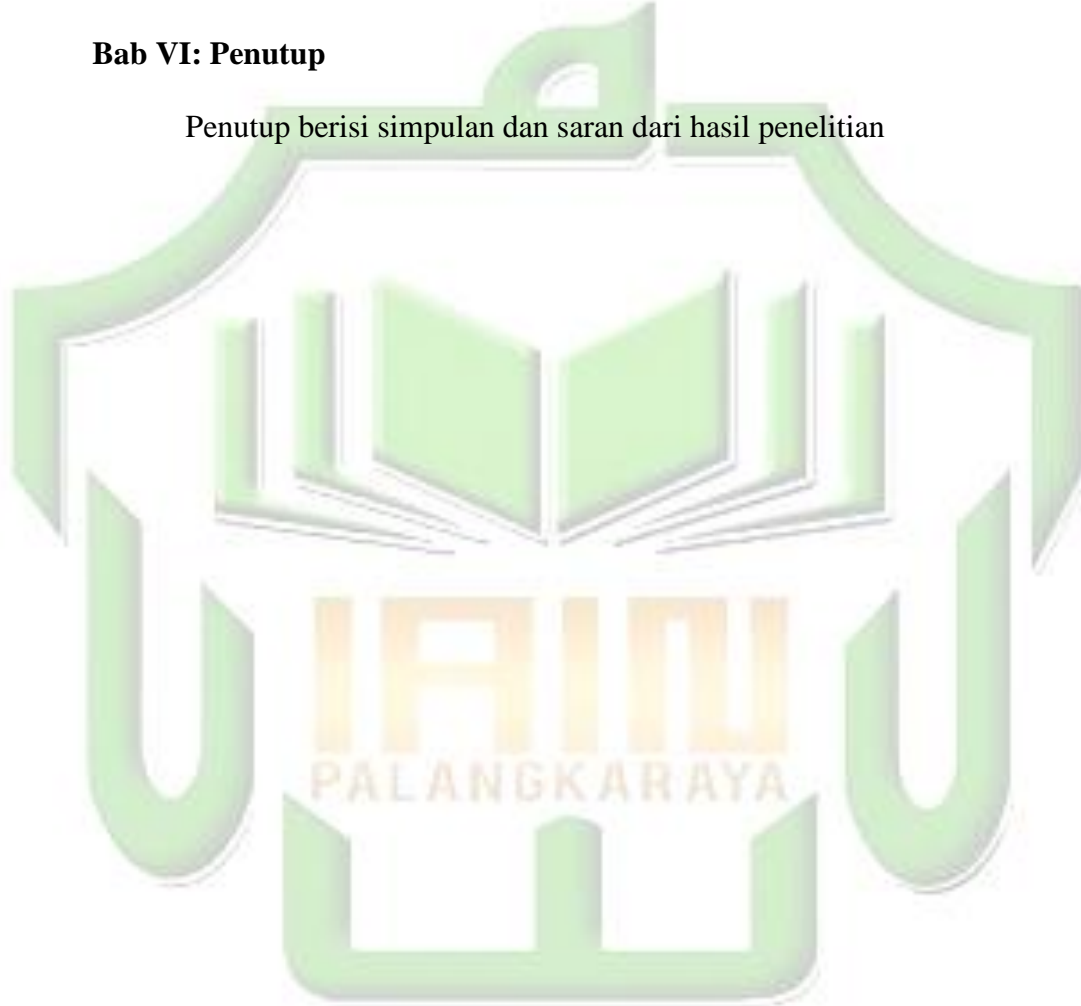
Pemaparan Data berisi temuan penelitian dan paparan data. Temuan penelitian terkait peran orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring seperti peran orang tua sebagai guru, motivator, fasilitator, dan director. Kendala yang dihadapi orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring seperti latar Belakang orang tua, jenis pekerjaan orang tua, anak yang sudah terbiasa malas-malasan mengerjakan tugas. Solusi untuk menghadapi kendala orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring kelas IV seperti membagi waktu untuk, mengingatkan anak dalam pelajarannya.

**Bab V: Pembahasan**

Pembahasan berisi peran orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran kelas IV di MIS Islamiyah PalangkaRaya dan pembahasan hasil, yakni hasil wawancara dan dokumentasi yang disertai dengan teori yang mendukung hasil penelitian.

**Bab VI: Penutup**

Penutup berisi simpulan dan saran dari hasil penelitian



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoritik**

##### **1. Peran Orang Tua**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI, “Peran mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat”.

Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan yang diberikan masyarakat kepadanya (Soerjono, 2013:212-213).

Peranan orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada putra-putrinya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar.

Peran orang tua dalam keluarga terdiri dari:

- 1) Peran sebagai pendidik, orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah.
- 2) Peran sebagai pendorong, sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.
- 3) Peran sebagai panutan, orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
- 4) Peran sebagai teman, menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.
- 5) Peran sebagai pengawas, kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 6) Peran sebagai konselor, orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik. (Widayati 2018: 28-29).

Berdasarkan uraian di atas maka maksud dari peran orang tua adalah pola tingkah laku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap hidup dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian jelaslah bahwa orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberikan nafkah, mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak dimasa depan. Dengan kata lain bahwa orang tua umumnya bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka.

a. Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung (Abdul Mujib 2008:226). Jadi orang tua adalah seorang laki-laki dan seorang perempuan yang telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk berpikir serta bergerak jauh kedepan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka baik dari segi jasmani maupun rohani.

Orang tua adalah Orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena setiap anak mula-mula mengagumi orang tuanya semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik yang utama dan yang pertama dalam sebuah orang tua disebut pendidik utama karena besar sekali pengaruhnya karena merekalah yang mendidik anaknya sekolah, pesantren, les, dan lain sebagainya itu hanya sekedar membantu orang tua saja (Astita 2016: 41).

Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya (Novrinda 2017: 42).

Orang tua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya (Muthmainnah 2012: 108).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa orangtua adalah orang yang utama dan pertama yang berperan dalam pendidikan, kehidupan serta membimbing dan orang yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik dan mengarahkan anak-anak nya kepada jalan yang baik.

## **2. Pembelajaran Daring**

Pembelajaran *daring* artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran Daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Isman, 2016). Menurut Tim Kemenristekdikti (2017:

1) “Daring atau dalam jaringan adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan computer”.

Menurut Sofyana (2019: 82) “Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas”. Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua

Menurut Ghirardini dalam Kartika (2018: 27) “daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan” . Sementara itu menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Kelebihan pembelajaran Daring seluruh lapisan masyarakat dimana saja di Indonesia dapat mengikuti program ini. Misalkan, anak yang sekolah di sekolah dasar yang ingin memperoleh ilmu pendidikan yang sama di sekolah dasar favorit yang terletak di luar pulau. Namun karena



suatu kondisi tidak dapat meninggalkan rumah. Dengan adanya program ini siswa SD/MI tersebut dapat tetap mengikuti pembelajaran tanpa meninggalkan rumah dan sekolahnya. Sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga, serta biaya yang dikeluarkan oleh siswa SD/MI.

Perkembangan teknologi memungkinkan pembelajaran di dalam kelas dapat diakses di rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Komunikasi dua arah pada program pembelajaran daring antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa, dan guru dengan guru akan semakin baik karena semakin banyaknya pilihan media komunikasi yang tersedia. Media komunikasi yang banyak memungkinkan guru memberikan pembelajaran secara langsung melalui video pembelajaran atau rekaman. Serta juga pada proses selanjutnya siswa dapat memutar kembali video atau rekaman tersebut berulang kali sebagai materi pembelajaran bila mana ada materi yang susah untuk dipahami.

Siswa yang mengikuti program pembelajaran Daring Learning dapat lebih menghemat waktu dan tenaga. Sehingga waktu dan tenaga yang tersisa dapat digunakan untuk hal-hal lainnya diluar jam pembelajaran. Misalkan saja, dapat digunakan untuk belajar atau kegiatan lomba cerdas cermat. Hal tersebut dapat dilakukan karena pada dasarnya masa- masa pembelajaran bukan hanya soal belajar materi pembelajaran saja. Masa- masa pembelajaran juga dapat digunakan untuk menggali potensi atau keterampilan dalam berbagai bidang selain dalam bidang akademik. Untuk persiapan sistem pembelajaran Daring Learning, sekolah dasar banyak

melakukan persiapan seperti pembenahan dan revitalisasi baik dari segi infrastruktur, sarana prasana dan sumberdaya. Memang untuk menghadapi era digital harus dilakukan secepat mungkin karena teknologi tidak dapat dibendung.

Persiapan yang harus di siapkan sekolah dasar antara lain pertama sarana prasarana salah satu yang harus disiapkan oleh sekolah dasar adalah sarana prasarana, seperti platform dan juga sarana prasarana yang memadai seperti komputer, wifi, layar proyektor yang dipakai oleh sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran Daring Learning, dan salah satu aspek fasilitas terpenting lagi yaitu data sekolah dan informasi yang harus tersampaikan dengan baik untuk kalangan pendidik maupun yang dididik. Bila di era yang tengah memasuki revolusi industri ini masih terdapat permasalahan dalam penyaluran informasi yang terhalangi dikarenakan permasalahan pada sistem yang belum mampu dimiliki bagi sebuah instansi pendidikan sangatlah tidak baik, langkah yang dapat dipilih yaitu dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran daring dalam penerapan sistem informasi di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Kedua SDM yang mumpun untuk memanfaatkan program pembelajaran Daring, tentu sekolah harus mempersiapkan SDM yang mengetahui tentang sistem yang akan digunakan, seperti mempersiapkan platform yang akan digunakan pembelajaran Daring Learning, dan juga mempersiapkan penanggung jawab bahan materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran

Daring dan juga mempersiapkan kebutuhan lainnya. Yang ketiga akreditasi. Akreditasi juga menjadi salah satu faktor yang harus disiapkan, karena dengan akreditasi kualitas sekolah dasar akan dipercaya oleh calon siswa baru dan wali murid.

Pembelajaran Daring mempunyai manfaat yang pertama dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja.

### **3. Peran Orang tua dalam pembelajaran daring**

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga tidak berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu dapat terwujud dengan adanya pergaulan dan hubungan pengaruh dan memengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak (Daradjat, 2012:35).

Terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran daring menurut (Cahyati, 2020: 155) yaitu:

- a. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
- b. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- c. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
- d. Orang tua sebagai pengaruh atau director, Orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Orang tua juga berperan untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Hal ini dikarenakan anak mempunyai bakat yang berbeda-beda. Anak memiliki hak untuk mewujudkan cita-citanya. Anak harus selalu dingatkan agar tidak larut dalam situasi libur sekolah yang tidak menentu seperti saat ini.

## B. Kerangka Berpikir Dan Pertanyaan Penelitian

### 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil latar belakang, Orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya dalam rangka mencari nafkah untuk keluarga, harus bisa menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan dalam melaksanakan pembelajaran daring di kelas IV MIS Islamiyah Palangkaraya. Dalam kerangka pikir diatas dapat divisualisasikan dalam bentuk gambar skema sebagai berikut: dapat dilihat bagan kerangka sebai berikut berikut.



*Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir*

## 2. Pertanyaan Penelitian

Dari kerangka pikir diatas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaiman peran orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring siswa kelas IV di MIS Islamiyah Palangka Raya?
  - a) Apakah orang tua berperan mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring?
  - b) Apakah orang tua telah menyediakan sarana dan prasarana untuk anaknya dalam pembelajaran daring?
2. Apa kendala yang dihadapi orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring siswa kelas IV di MIS Islamiyah Palangka Raya?
  - a) Apa yang menjadi hambatan bagi orang tua?
  - b) Apa yang menjadi hambatan bagi anak?
3. Apa solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring siswa kelas IV di MIS Islamiyah Palangka Raya?
  - a) Bagaimana cara orang tua mengatasi kendala yang di hadapi?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Dan Alasan Menggunakan Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menggali data dan mendeskripsikan peran orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami (Pranowo Raharjo, 2012: 33).

#### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada orang tua siswa kelas IV MIS Islamiyah yang tinggal di sekitaran Jl. Dr. Murjani, Pahandut, Palangka Raya, Kalimantan Tengah dan di tempat orang tua anak kelas IV MIS Islamiyah Palangka Raya. Alasan peneliti memilih MIS Islamiyah Palangka Raya sebagai tempat penelitian karena pihak sekolah ini sudah berjalan penerapan pembelajaran *daring* yang mana peran orang tua sangatlah penting dalam proses belajar anak, dan karena peneliti tinggal dilingkungan yang sama maka peneliti mengenal beberapa proses belajar

anak di daerah tersebut. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian tentang peran orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring kelas IV di MIS Islamiyah Palangka Raya.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 dimulai sejak bulan April-Agustus 2021 sesuai dengan dikeluarkannya surat izin dan rekomendasi dari IAIN Palangka raya

## C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memiliki informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan menafsirkan data serta membuat kesimpulan (Sugiyono, 2016: 222).

## D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini peneliti fokuskan terhadap peran orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring kelas IV di MIS Islamiyah Palangka Raya. Agar lebih mudah peneliti berikan penjelasan terkait sumber data yang peneliti ambil, sebagai berikut:

### 1. Data Primer

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh peneliti dengan cara observasi maupun wawancara. Dalam hal ini peneliti menentukan teknik



sampling yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:85) bahwa: “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. adapun kriteria subjek yang dipilih seperti: Orang tua yang tinggal sekitaran Jl. Dr Murjani Palangkaraya, Orang tua yang memiliki kesibukan dalam bekerja dan latar Belakang pendidikan orang tua.

Data primer yang diambil yaitu orang tua siswa kelas IV dan Wali kelas IV di MIS Islamiyah Palangka Raya

No	Narasumber	Data yang digali	Data diperoleh
1	Wali Kelas IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambaran umum madrasah</li> <li>• Peran Orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring kelas IV di Mis Islamiyah Palangka Raya</li> <li>• Metode dan Media apa yang digunakan dalam mengajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumentasi</li> <li>• Observasi</li> </ul>
2	4 Orang tua Siswa kelas IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran Orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring.</li> <li>• Kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring.</li> <li>• Solusi untuk mengatasi kendala orang tua dalam pembelajaran daring.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul>

**Tabel 1. 3 Sumber Data Primer**

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer. Data sekunder peneliti berupa data yang terkait dengan peran orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring kelas IV di MIS Islamiyah Palangka Raya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut akan dijelaskan uraiannya dari masing-masing teknik pengumpulan data, yaitu:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara menurut Andi Prastowo (2011: 212) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Peneliti menggunakan wawancara langsung dengan informan secara mendalam karena peneliti ingin mengetahui secara menyeluruh mengenai peran orang tua siswa dalam pembelajaran daring anaknya. Agar wawancara ini dapat dilakukan dengan baik, maka hubungan peneliti dengan subjek hendaknya merupakan suatu *partnership*. Adapun pihak yang akan peneliti wawancara adalah orang tua siswa kelas IV untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran daring di rumah, kesulitan yang dihadapi orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring dan solusi untuk menghadapi kendala orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring kelas IV di MIS Islamiyah Kota Palangka Raya. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyusun

pertanyaan-pertanyaan terkait dengan permasalahan penelitian yang terstruktur agar jawabannya nanti bisa terarah.

## 2. Observasi

Menurut Riduwan (2010: 30), observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja, dan penggunaan responden kecil.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil teknik observasi langsung. Peneliti menggunakan alat bantu Handphone yang digunakan untuk mencatat, merekam dan memotret hal-hal yang berkaitan dalam peran orang tua dalam pembelajaran daring di MIS Islamiyah Kota Palangka Raya, diantaranya: Kegiatan pembelajaran daring di MIS Islamiyah dan media apa yang digunakan dalam pembelajaran daring serta data-data yang menggambarkan peran orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring kelas IV di MIS Islamiyah Palangka Raya. MI

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. (Satori & Komariah (2011: 149).

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan sebagai pelengkap data penelitian yakni untuk mendapatkan data berupa letak geografis madrasah, gambaran umum madrasah, foto kegiatan orang tua siswa mendampingi

anak dalam pembelajaran daring, foto wawancara dengan wali kelas IV di MIS Islamiyah Palangka Raya.

#### **F. Teknik Pengabsahan Data**

Pengabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti penulis sesuai dengan data yang sesungguhnya ada dan memang benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data tersebut benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian.

Untuk memperoleh data yang valid, peneliti menggunakan Triangulasi sumber yang berarti peneliti akan membandingkan antara sumber satu dengan sumber yang lain. Cara ini biasa disebut dengan triangulasi atau teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus dan sampai tuntas, sehingga datanya sudah jelas (Sugiyono, 2010: 91). Ada empat teknik yang digunakan untuk menganalisis data mengikuti konsep Miles dan Huberman yakni sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data adalah mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan peran orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring berupa daftar guru, daftar peserta didik kelas IV, profil sekolah, peran orang tua sebagai guru, peran orang tua sebagai motivator, peran orang tua sebagai fasilitator dan peran orang tua sebagai director. Kendala peran orang tua, solusi untuk menyelesaikan kendala.

## 2. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

## 3. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data disini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Semua data dilapangan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis sesuai dengan reduksi yang telah dilakukan sehingga memunculkan deskripsi tentang permasalahan yang diteliti.

Maka dalam hal ini peneliti menyajikan data dengan memilih data yang sesuai dengan penelitian peran orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring kelas IV di MIS Islamiyah Palangka Raya.

#### 4. Penarikan Kesimpulan (*Cocluting Drawing*)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menarik kesimpulan dengan didukung oleh bukti-bukti data yang valid dan konsisten, bukti berupa gambar, dan dokumen lainnya sehingga kesimpulan yang diperoleh tidak menyimpang dari data yang diperoleh seperti rekaman hasil wawancara, foto-foto saat observasi dan wawancara.



## BAB IV

### PEMAPARAN DATA

#### A. Temuan Penelitian

Pembelajaran merupakan suatu interaksi aktif antara guru yang memberikan bahan pelajaran dengan siswa sebagai objeknya. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat sistem rancangan pembelajaran hingga menimbulkan sebuah interaksi antara pemateri (guru) dengan penerima materi (siswa). Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. pembelajaran daring adalah suatu proses belajar mengajar dengan berbantuan teknologi dan jaringan internet sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara jarak jauh atau tanpa harus melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung.

Akibat kasus pandemi virus *corona* (*Covid-19*). Pemerintah telah mengalihkan kegiatan pembelajaran dari sekolah ke rumah masing-masing siswa sebagai bagian dari upaya menghentikan penyebaran virus *corona* (*Covid-19*). Tentunya juga berdampak pada sekolah-sekolah yang berada di Indonesia salah satunya di MIS Islamiyah Palangka Raya.

MIS Islamiyah Palangka Raya merupakan salah satu sekolah yang tidak dapat melakukan proses pembelajaran di kelas seperti biasa. Sehingga pembelajaran dilakukan dari rumah. Agar proses pembelajaran tetap terlaksana



maka pembelajaran di MIS Islamiyah Palangka Raya dilaksanakan secara online (daring), yaitu menggunakan aplikasi *Whatsapp group* dan Video Pembelajaran.

Peranan Orang Tua juga sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada putra-putrinya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar. Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya mengarah pada peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Situasi ini dapat tercipta apabila terjadi ikatan emosional antara orang tua dengan anaknya. Suasana rumah yang aman dan nyaman akan membantu anak untuk mengembangkan dan mempersiapkan dirinya untuk lebih serius melaksanakan pembelajaran daring.

Adanya juga faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam mendampingi anak dalam pembelajaran daring seperti latar belakang pendidikan orang tua, keadaan ekonomi orang tua, waktu untuk anak, jumlah anggota keluarga, dan jenis pekerjaan orang tua.

## **B. Paparan Data**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Peran Orang Tua Mendampingi Anak dalam Pembelajaran Daring Kelas IV di MIS Islamiyah Palangka Raya. Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua anak kelas IV dan wali kelas IV Mengenai Peran Orang Tua Mendampingi Anak. Wawancara dilakukan pada Wali kelas IV dan orang tua kelas IV di MIS Islamiyah Palangka Raya.

### **1. Peran Orang Tua Mendampingi Anak dalam Pembelajaran Daring**

Saat pandemi covid-19 peran orang tua sangat dibutuhkan untuk keberhasilan pembelajaran daring. Pada hakikatnya keberhasilan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Selain dari faktor dalam diri anak itu sendiri, faktor dari orang tua juga sangat berperan. Adapun peran orang tua yang perlu di terapkan dalam pembelajaran daring antara lain peran orang tua sebagai guru, fasilitator, motivator, dan direktur. Melihat hal tersebut tentu saja peran orang tua berbeda dengan peran saat pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka.

#### **a. Peran orang tua sebagai guru**

Peran pertama orang tua yaitu sebagai guru, orang tua diharapkan dapat membantu tugas guru meliputi mengajar, mendidik, melatih, dan mengawasi saat anak melaksanakan pembelajaran daring.

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Wali Kelas IV MIS Islamiyah, Ibu RE (Senin, 26 Juli 2021 Pukul 09.30 Wib) bahwa:

“Peran orang tua dalam pembelajaran daring sangat penting seperti mengajari anak belajar. Para orang tua siswa juga dituntut untuk bekerja ekstra lebih dan memberikan waktu luang untuk mendampingi anak saat melaksanakan Pembelajaran daring karena anak penting bagi para orang tua untuk mengawasi anak dalam pembelajaran maupun diluar jam belajar anak”.

Sama halnya seperti yang dikatakan oleh orang tua siswa sebelumnya “Orang tua disebut juga guru pertama kali bagi anak di rumah, sehingga selama masa pembelajaran normal maupun daring, mau tidak mau minimal orang tua juga belajar untuk menambah wawasan” (Bapak B, Kamis 22 Juli 2021 Pukul 12.00 Wib)

Sama dengan pernyataan sebelumnya oleh orang tua siswa dan wali kelas IV yang mengatakan bahwa “Tugas dan peran saya sebagai orang tua saya mendampingi anak disaat belajar, kalau ada yang anak tidak paham nanti saya yang akan menjelaskan. kalau anak ada yang tidak bisa saya bantu.” (Ibu AA, Jum’at 23 Juli 2021 Pukul 14.00 Wib)

Sama halnya pendapat yang dikatakan oleh orang tua siswa dan wali kelas sebelumnya bahwa

“Perannya meulah amang ni supaya menjadi orang tuha yang baik dan kawa mengawani anak selawas pembelajaran online dirumah nih.” (Bapak S, Rabu 21 Juli 2021 pukul 10.00 Wib)

“Perannya membuat diri saya menjadi orang tua yang baik dan bisa mendampingi anak selama pembelajaran daring dirumah.”

Adapun pernyataan orang tua siswa yang berbeda dengan pernyataan sebelumnya, yaitu “Caranya kami kesulitan sekali karena

kita bukan guru dan dituntut untuk mengajarkan anak kita dirumah selama pembelajaran daring.” (Bapak IB, Rabu 23 Juli 2021 Pukul 12.00 Wib)

Berdasarkan hasil wawancara tentang peran orang tua sebagai guru yang dilakukan dengan keempat subjek diatas, peneliti menemukan ada tiga orang tua yang melaksanakan Peran orang tua sebagai guru dan ada satu orang tua merasa kesulitan dalam berperan sebagai guru untuk mendampingi anak dalam pembelajaran daring karena dia menyatakan tidak memiliki kemampuan mengajar seperti Guru.

#### **b. Peran orang tua sebagai fasilitator**

Orang tua bisa berperan sebagai fasilitator, sedangkan fasilitator secara umum memiliki makna sebagai orang yang memberikan fasilitas atau kebutuhan. Maksud dari orang tua berperan sebagai fasilitator yaitu orang tua berperan untuk memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring kepada anak-anaknya (Cahyati, 2020: 155).

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh orang tua siswa bahwa “Yang diperlukan dalam pembelajaran daring yaitu Smartphone dan kuota internet, karena kita membuka whatsapp grup kelas itu perlu kuota”. (Bapak B, Kamis 22 Juli 2021 Pukul 12.00 Wib)

Fasilitas penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah smartphone dan kuota internet agar dapat mengakses jaringan internet. Oleh sebab itu peran orang tua sangatlah penting dalam hal memfasilitasi anak dengan smartphone yang terhubung dengan jaringan internet, dikarenakan smartphone tanpa jaringan internet tidak akan dapat digunakan untuk pembelajaran daring. Adapun selain smartphone dan jaringan internet, orang tua juga perlu memberikan fasilitas berupa buku pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan materi anak. Tak lupa juga memberikan fasilitas berupa tempat pembelajaran yang nyaman untuk anak.

Sama halnya pernyataan yang dikatakan oleh orang tua siswa yaitu “Hp, buku, kuota internet dan bimbingan dari guru setiap hari” (Bapak IB, Rabu 23 Juli 2021 Pukul 12.00 Wib)

Hal yang sama juga disampaikan oleh orang tua siswa diatas bahwa

“Dalam belajar online kaya ini yang amang siapkan hape lawan kuota internet ai, karna amang kada memakai wifi” (Bapak S, Rabu 21 Juli 2021 pukul 10.00 Wib)

“Dalam belajar daring ini Cuma handphone dan kuota internet sih, karena disini saya tidak menggunakan wifi.”

Sama halnya pernyataan diatas yang dikatakan oleh orang tua siswa yaitu “Handphone untuk melihat tugas dari sekolah dan kuota internet untuk membuka wa group” (Ibu AA, Jum’at 23 Juli 2021 Pukul 14.00 Wib)

Berdasarkan hasil wawancara tentang peran orang tua sebagai fasrilitator yang dilakukan dengan keempat subjek diatas, peneliti menemukan semuanya sudah melaksanakan Peran orang tua sebagai fasilitator dalam pembelajaran daring karena yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring seperti smartphone, buku pelajaran dan jaringan internet yang sudah disediakan oleh orang tuanya.

### **c. Peran Orang Tua Sebagai Motivator**

Orang tua bisa berperan sebagai motivator, sedangkan motivator secara umum memiliki arti orang yang memiliki profesi atau pekerjaan dengan memberikan motivasi kepada orang lain. Maksud dari orang tua berperan sebagai motivator yaitu orang tua menyebabkan timbulnya motivasi pada anak untuk lebih semangat dalam melakukan pembelajaran daring.

Adanya orang tua sebagai motivator bahkan ada pemberian sebuah hadiah merupakan suatu respect orang tua agar anak tetap melaksanakan pembelajaran dengan baik dan tidak kehilangan minat belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

Sebagaimana hasil wawancara oleh orang tua siswa “Motivasi yang saya berikan kepada anak seperti walaupun belajar secara daring tetaplah harus belajar karena ilmu itu penting. Agar anak semangat belajar terkadang saya kasih hadiah biar dia terus semangat dan termotivasi belajar online”. (Ibu AA, Jum’at 23 Juli 2021 Pukul 14.00 Wib)

Sama halnya dengan pernyataan orang tua siswa yang memberikan motivasi dalam pembelajaran daring bahwa “Tetap semangat, mengumpulkan tugas tepat waktu. Karena anak-anak sudah mulai jenuh dengan pembelajaran daring maka saya sebagai orang tua harus menyemangati nya.” (Bapak B, Kamis 22 Juli 2021 Pukul 12.00 Wib)

Sama seperti pernyataan sebelumnya oleh orang tua siswa menyatakan bahwa “Jangan pengoler, harus mau belajar biar pintar dan kada tetinggal pelajarannya. amunnya pintar ikm jua nyaman gasan kena.”(Bapak S, Rabu 21 Juli 2021 pukul 10.00 Wib)

“Jangan malas, harus mau belajar biar pintar dan tidak ketinggalan pelajarannya. Kalau pintar enaknya buat anak juga nantinya.”

Adapun pernyataan orang tua siswa yang sama dengan pernyataan sebelumnya yang menyatakan bahwa “Saya menyuruh

anak untuk lebih giat belajar di rumah selama ada covid-19. Mau tidak mau harus belajar di rumah. Saya memberikan semangat ke anak saya, jangan menyerah untuk mencapai cita-cita” (Bapak IB, Rabu 23 Juli 2021 Pukul 12.00 Wib)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan beberapa orang tua yang berperan sebagai motivator, peneliti menemukan semuanya sudah melaksanakan perannya sebagai motivator dirumah dalam pembelajaran daring dari bentuk pemberian semangat, sampai ke pemberian hadiah untuk membuat siswa tidak jenuh dalam melaksanakan pembelajaran daring.

#### **d. Peran Orang Tua Sebagai Direktur**

Orang tua bisa berperan sebagai direktur atau pengaruh, sedangkan pengaruh secara umum memiliki arti daya yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Maksud dari orang tua sebagai pengaruh adalah orang tua memberikan keleluasaan terhadap anak terutama dalam pengembangan minat dan bakat anak.

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh orang tua siswa bahwa  
“Peran orang tua sebagai pengaruh yaitu dengan cara Anak-anak diberikan keleluasaan melakukan hal-hal yang mereka sukai dirumah seperti membaca, menonton youtube, dan tetap harus ada pengawasan dari orang tua, boleh bermain tapi harus ingat waktu dan diselingi juga dengan belajarnya.” (Bapak B, Kamis 22 Juli 2021 Pukul 12.00 Wib)



Sama halnya pernyataan sebelumnya dari orang tua siswa yang menyatakan bahwa “Saya berusaha membuat anak saya nyaman melakukan pembelajaran daring dirumah lalu dengan menyuruh nya bercerita dengan saya tentang pelajarannya” (Ibu AA, Jum’at 23 Juli 2021 Pukul 14.00 Wib)

Begitu pula dengan pernyataan orang tua siswa bahwa “Kalau suasana rumah sedang rame saya suruh untuk tidak berisik dulu, karena itu dapat mengganggu pembelajaran anak nya dalam melakukan pembelajaran daring.” (Bapak IB, Rabu 23 Juli 2021 Pukul 12.00 Wib)

Sama dengan pernyataan orang tua IB, orang tua siswa ini juga menjelaskan bahwa

“Dengan menyuruhi kanakan kada bermain dulu pas lagi belajar online dan fokus lawan belajar onlinenya.” (Bapak S, Rabu 21 Juli 2021 pukul 10.00 Wib)

“Dengan mengarahkan anak untuk tidak bermain dulu selama belajar daring dan untuk fokus dalam melaksanakan pembelajaran daring.”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa setiap orang tua akan melakukan yang terbaik bagi anaknya terlebih dalam membuat lingkungan rumah mereka senyaman mungkin dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran daring. hal ini dapat dilihat dari hasil pernyataan keempat subjek orang tua yang memberikan arahan untuk fokus dulu saat melaksanakan pembelajaran atau mengerjakan

tugas dan bimbingan untuk tidak bermain handphone saat belajar serta keleluasaan melakukan hal-hal yang mereka sukai dirumah seperti membaca, menonton youtube, dan tetap harus ada pengawasan dari orang tua

## **2. Kendala yang Dihadapi Orang Tua Mendampingi anak dalam Pembelajaran Daring**

Orang tua yang berpendidikan tinggi beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anak-anaknya. Begitu pun sebaliknya, bagi orang tua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak-anaknya, sehingga ketika pembelajaran dilakukan secara daring mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka.

Meskipun, tidak menutup kemungkinan bagi orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anak. Hal ini tergantung pada sampai di mana kesadaran masing-masing orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang (Valeza, 2017:32-34).

Sebagaimana pernyataan dari hasil penelitian yang disampaikan oleh Wali Kelas IV MIS Islamiyah, Ibu RE (Senin, 26 Juli 2021 Pukul 09.30 Wib) bahwa

“Kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring seperti beberapa anak yang lambat memahami materi yang diterima pada saat pembelajaran daring, keterlambatannya mengumpulkan tugas yang diberikan, latar belakang orang tua yang hanya lulusan mohon maaf SD Pasti ada beberapa pengaruhnya, orang tua yang terlalu sibuk dengan

bekerja sampai lupa untuk mendampingi anak, anak yang sudah terbiasa tidak diperhatikan dapat membuat mereka terbiasa dengan bermain saja dan keterbatasan fasilitas (kuota) dari orang tua”.

Selaras dengan pernyataan yang disampaikan ibu wali kelas, orang tua siswa menyatakan bahwa. “Latar belakang pendidikan orang tua itu mempengaruhi proses pembelajaran. Karena setiap orang dengan latar pendidikan yang beda pasti tidak semua menguasai bidang ilmu yang sama dan disitulah kesulitan akan timbul” (Bapak B, Kamis 22 Juli 2021 Pukul 12.00 Wib)

Dalam hasil wawancara yang ditemukan oleh orang tua siswa sesuai dengan yang dikatakan wali kelas bahwa “Kesulitan yang dihadapi cukup banyak. yaitu anak susah buat menuruti perintah orang tuanya, malas buat memikirkan tugas yang di berikan, dan anak inginnya melaksanakan tugasnya saat diakhir pengumpulan tugas.” (Ibu AA, Jum’at 23 Juli 2021 Pukul 14.00 Wib)

Sama halnya yang dinyatakan wali kelas, orang tua siswa B dan orang tua AA bahwa “Kendalanya anak misalnya dipadahi gasan menggawi tugasnya di tunda-tundanya, jadi kita harus rajin meingat akan biar anak mau belajar.” (Bapak S, Rabu 21 Juli 2021 pukul 10.00 Wib)

“Kendalanya anak kadang kalau dibilangin buat ngerjain tugas ditunda-tunda. Jadi harus rajin orang tuanya mengingatkan biar anak mau belajar.”

Orang tua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut

memungkinkan orang tua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar secara daring yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar. Di samping itu, ekonomi yang mapan memungkinkan orang tua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar, karena tidak perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh orang tua siswa bahwa “Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring seperti penggunaan kuota, meskipun harganya mahal apabila untuk keperluan pendidikan anak akan saya belikan dan harus membagi waktu untuk mendampingi anak belajar.” (Bapak IB, Rabu 23 Juli 2021 Pukul 12.00 Wib)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari kelima subjek orang tua dan wali kelas IV bahwa kendala orang tua dalam pembelajaran daring ini tergolong banyak seperti latar belakang pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, anak yang sudah terbiasa malas-malasan mengerjakan tugas, anak yang kurangnya dalam memahami materi pelajaran dan lain sebagainya.

### **3. Solusi untuk mengatasi kendala Orang Tua dalam Pembelajaran Daring**

Pelaksanaan kebijakan pembelajaran baru tentu memberikan beberapa kendala yang kita temui. Beberapa kendala tersebut dapat diminimalisir dengan beberapa solusi

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Wali Kelas IV MIS Islamiyah

“Solusi nya menurut ibu kita sebagai orang tua harus banyak bersabar dalam menghadapi tingkah laku anak, selalu meluangkan waktu kapan dan dimanapun dalam mendampingi anak, memberikan fasilitas seperti kuota internet agar dapat melihat tugas dari guru, selalu mengingatkan anak untuk mengumpulkan tugas tepat waktu, jika ada materi yang sulit dipahami bias Tanya keguru atau langsung tanya kesekolah dan bisa juga cari di google materi yang belum dipahami.”(RE, 26 Juli 2021)

Dalam pernyataan orang tua bahwa “Solusinya harus banyak-banyak bersabar dan bisa mengatur waktu yang baik untuk mendampingi anak dalam pembelajaran online.” (Ibu AA, Jum’at 23 Juli 2021 Pukul 14.00 Wib)

Hal senada yang dinyatakan orang tua siswa yaitu, “Solusinya itu kita sebagai orang tua harus pintar membujuk Anak dalam belajar online.” (Bapak B, Kamis 22 Juli 2021 Pukul 12.00 Wib)

Hal senada yang dinyatakan orang tua siswa yaitu,  
“Solusinya anak selalu dipadahi tentang belajar onlinenya gasan yang akan dating lawan meingati anak untuk menggawi tugas dari guru.” (Bapak S, Rabu 21 Juli 2021 pukul 10.00 Wib)

“Solusinya anak selalu di kasih tau tentang pembelajaran daringnya yang akan datang dan selalu mengingatkan untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan guru.”

Adapun solusi yang nyatakan orang tua siswa bahwa “Solusinya kita harus memfasilitasi apa kebutuhan anak saat melaksanakan pembelajaran online, rajin buat memperhatikan waktu belajar nya dan kegiatan nya.”  
(Bapak IB, Rabu 23 Juli 2021 Pukul 12.00 Wib)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kelima subjek orang tua siswa dan wali kelas IV bahwa setiap orang tua pasti memiliki solusi untuk menyelesaikan kendala-kendala tersebut. Solusi yang digunakan tentulah berbagai macam cara. Dengan membagi waktu untuk anak, memfasilitasi anak dalam belajarnya, memberikan dia motivasi saat jenuh, mengingatkan anak untuk belajar dan itu semua bertujuan untuk kelancaran anak dalam melaksanakan pembelajaran daring di sekolah

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian di MIS Islamiyah Palangka Raya yang dilakukan melalui teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Subjek dari Penelitian adalah wali kelas IV dan orang tua anak kelas IV MIS Islamiyah sebagai informan. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu data dijabarkan dalam bentuk kata-kata atau penjelasan yang mudah dipahami.

Wawancara dilakukan pada tanggal 21 Juli 2021 – 26 Juli 2021 dengan wali kelas RE dan orang tua siswa kelas IV yaitu N,B,M,IB dan S. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

#### **1. Peran Orang Tua Mendampingi Anak Dalam Pembelajaran Daring Kelas IV Di MIS Islamiyah Palangka Raya**

Hasil penelitian di MIS Islamiyah Palangka Raya, peneliti dapat menyimpulkan dari setiap hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenai peran orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring kelas IV di MIS Islamiyah Palangka Raya beberapa orang tua sudah mengetahui peran mereka sebagai guru, motivator, fasilitator dan direktur dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka.

Orang tua berperan penting dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak mereka, terutama selama pembelajaran daring peran

orang tua sangat dibutuhkan seperti mengajari anak belajar dan mendampingi anak belajar, memberikan suasana nyaman supaya anak fokus belajar, memberi dorongan kepada anak supaya anak mau belajar, memberikan fasilitas untuk belajar, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nika Cahyati (2020) yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi *Covid 19*”. Hasil penelitian menunjukkan peran orang tua sangat diperlukan untuk proses pembelajaran anak selama *study from home* ini, peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak tertular dan menularkan wabah pandemi ini. Orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah.

a. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah

Bimbingan perlu diberikan dalam pembelajaran daring apabila anak mengalami kesulitan dalam hal materi. Tidak adanya guru dalam pembelajaran daring ini menjadikan orang tua mau tidak mau memiliki peran ganda. Yaitu sebagai orang tua itu sendiri sekaligus menjadi pembimbing dan pendidik. Dalam pembelajarn daring seringkali anak



mengalami kesulitan dari segi pemahaman materi. Dikarenakan tingkat pemahaman setiap anak berbeda dan orang tua lebih tahu saat anak sedang mengalami kesulitan. Melihat hal tersebut tentu saja orang tua memiliki peran dan kewajiban sebagai pembimbing dan pendidik.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti temukan tentang orang tua berperan sebagai guru dalam pembelajaran daring peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan bahwasanya tiga dari empat subjek orang tua telah memberikan waktunya untuk mendampingi anak sebagai guru seperti memberikan pendampingan anak saat sedang pembelajaran daring, memberi tahu apa yang anak belum pahami, serta mengajarkan anak belajar jika anak mendapatkan tugas dari whatsapp group dan terlaksana secara maksimal sebagai guru atau pendamping dirumah.

Adapun juga satu subjek orang tua yang merasa kesulitan saat mendampingi anak dirumah dikarenakan ia tidak memiliki latar belakang sebagai pengajar yang dapat dengan mudah mengajarkan anaknya.

Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti sebelum melaksanakan wawancara, tentang peran orang tua sebagai guru bahwa ada tiga subjek yang telah memenuhi perannya sebagai pendamping, pengajar anak dirumah, memberi tahu anak yang masih belum dipahami. dan ada satu orang tua yang merasa keberataan saat

melakukan pembelajaran daring dikarenakan orang tua tidak dapat menjelaskan dan meluangkan lebih banyak waktu untuk anak dalam orang tua dengan sigap memerintahkan anaknya untuk melakuk

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Darojati (2020:5) bahwa Orang tua sebagai pendidik dan pengajar pengganti guru di sekolah, yaitu peran orang tua sebagai pendidik dan pengajar pengganti guru di sekolah. Sebagai guru, orang tua bisa menggunakan inovasi dalam metode pembelajaran. Misalnya, menggunakan metode bermain, metode bercerita, dan metode demonstrasi. Dari hasil penelitian yang ditemukan orang tua tidak paham dengan metode pembelajaran. Sehingga orang tua mengajarkan pembelajaran pada anaknya sebisa yang mereka kuasai.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kholil (2020) yang menyatakan bahwa mendampingi anak belajar dari rumah, sambil orangtua mengerjakan pekerjaan yang harus diselesaikan dari kantor atau dari rumah memang menjadi tantangan tersendiri, yang perlu diingat adalah orang tua di rumah bukan untuk menggantikan semua peran guru di sekolah

Hal ini berkaitan dengan penelitian (Haerudin et al., 2020) banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan

rumah tangga. dalam hasil penelitian, peneliti menemukan aspek lain yang menjadi peran orang tua sebagai guru

Didukung juga dari hasil penelitian Iftitah & Anawaty (2020) menyatakan bahwa mendampingi anak ketika belajar adalah sesuatu yang sangat penting bagi anak yaitu dapat membangun kedekatan antara orang tua dengan anak. adapun peran penting orang tua dalam mendampingi anak yaitu Anak merasa tidak sendiri, orang tua sebagai pemberi semangat, memfasilitasi kebutuhan anak, tempat berdiskusi dan bertanya, membantu mengenali diri sendiri, melihat dan mengembangkan bakat anak dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

b. Orang tua sebagai fasilitator

Berdasarkan hasil wawancara tentang peran orang tua sebagai fasilitator yang dilakukan dengan keempat subjek diatas, peneliti menemukan semuanya sudah melaksanakan Peran orang tua sebagai fasilitator dalam pembelajaran daring karena yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring seperti smartphone, buku pelajaran dan jaringan internet.

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan bahwa bentuk peran orang tua sebagai fasilitator ialah memfasilitasi kebutuhan anak dalam melaksanakan pembelajaran daring. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara kepada orang tua siswa M bahwa ia telah menyediakan Handphone untuk melihat tugas

dari sekolah dan kuota internet untuk membuka *WA group*. artinya peran orang tua sebagai fasilitator sesuai dengan kebutuhan anak dalam melaksanakan pembelajaran daring serta membantu menyelesaikan kendala dalam pembelajaran daring.

hal itu juga diperkuat oleh hasil penelitian Anggeraini, dkk (2021:112) mengatakan bahwa Orang tua sebagai fasilitator saat pembelajaran online bervariasi yakni orang tua sebagai pembimbing anak, orang tua sebagai jembatan antara anak dan guru, dan orang tua sebagai penyedia fasilitas pembelajaran.

c. Orang tua sebagai motivator

KBBI mendefinisikan motivator adalah orang (perangsang) yang menyebabkan motivasi orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong, penggerak. Salah satu tugas pokok orang tua adalah memberikan motivasi agar anak dapat mengeluarkan potensinya dengan usahanya sendiri. Dimata anak, orang tua adalah figur yang paling dekat dengan anak dan tentu saja anak berpikir bahwa orang tua tahu apa yang dialami sehingga anak seringkali merasa orang tua adalah salah satu orang yang dapat membantu mereka disaat mereka menemukan sebuah masalah. Pemberian semangat dapat menjadi salah satu usaha orang tua untuk memberikan motivasi kepada anak.

Berdasarkan hasil wawancara pernyataan dari orang tua siswa kelas IV Ibu AA, mengatakan bahwa Motivasi yang saya berikan kepada anak seperti walaupun belajar secara daring tetaplah harus

belajar karena ilmu itu penting. Agar anak semangat belajar terkadang saya kasih hadiah biar dia terus semangat dan termotivasi belajar online.

Data hasil wawancara dan observasi dengan orang tua siswa terkait peran orang tua siswa sebagai motivator kepada keempat subjek orang tua dan wali kelas dapat disimpulkan bahwa semuanya sudah melaksanakan perannya sebagai motivator dirumah dalam pembelajaran daring dari bentuk pemberian semangat, memotivasi anak, sampai ke pemberian hadiah untuk membuat anak tidak jenuh dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Hal tersebut diperkuat dari hasil penelitian Adevita & Widodo (2021: 72) menyatakan bahwa orang tua yang berperan sebagai motivator, berikut hal yang dapat dilakukan orang tua dalam memberi motivasi belajar anak : (a) dapat mengontrol kapan waktu belajar dan bagaimana cara belajar; (b) mengawasi perkembangan kemampuan akademik anak dengan memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak; (c) mengawasi perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral, dan tingkah laku anak dengan mendiskusikannya kepada guru/wali kelas; serta (d) memantau efektivitas jam pembelajaran dengan menanyakan pada anak akan kegiatan yang dilakukan dalam berlangsungnya proses belajar.

- d. Orang tua sebagai director

Sebagai director yaitu orang tua harus mampu mempengaruhi anak agar mau mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa setiap orang tua akan melakukan yang terbaik bagi anaknya terlebih dalam membuat lingkungan rumah mereka nyaman mungkin dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran daring. hal ini dapat dilihat dari hasil pernyataan keempat subjek orang tua yang memberikan arahan untuk focus dulu saat melaksanakan pembelajaran atau mengerjakan tugas dan bimbingan untuk tidak bermain handphone saat belajar serta keleluasaan melakukan hal-hal yang mereka sukai dirumah seperti membaca, menonton youtube, dan tetap harus ada pengawasan dari orang tua

Adapun dari hasil observasi yang dilakukan kepada Ibu AA dimana saat melakukan observasi orang tua lebih sering melakukan berdiskusi dengan anaknya dan membuat lingkungan belajar anaknya menjadi nyaman.

Menurut Walgito (2004: 21) Orang tua memiliki posisi strategis dalam membantu agar anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.

## **2. Kendala Orang Tua Mendampingi Anak Dalam Pembelajaran Daring Kelas IV di MIS Islamiyah Palangka Raya**

Adapun kendala yang dihadapi orang tua yaitu: pertama, orang tua menghadapi kendala dalam mengatur emosional anak. Tidak adanya teman

belajar serta pemberian tugas yang banyak menjadi alasan mengapa tingkat kebosanan anak menjadi meningkat. Tanpa adanya teman belajar seperti biasanya dan pendampingan dilakukan oleh orang tua menjadikan anak dapat mudah mengalami kebosanan dalam belajar.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada wali kelas IV MIS Islamiyah mengatakan bahwa Kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring seperti beberapa anak yang lambat memahami materi yang diterima pada saat pembelajaran daring, keterlambatannya mengumpulkan tugas yang diberikan, latar belakang orang tua yang hanya lulusan sekolah dasar pasti ada beberapa pengaruhnya, orang tua yang terlalu sibuk dengan bekerja sampai lupa untuk mendampingi anak, anak yang sudah terbiasa tidak diperhatikan dapat membuat mereka terbiasa dengan bermain saja dan keterbatasan jaringan internet dari orang tua.

Hal ini memiliki beberapa persamaan yang ditunjukkan oleh hasil penelitian Wardani dan Ayriza (2020) bahwa secara umum kendala-kendala orang tua, khususnya ibu dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet.

. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Irma (2019). bahwa Kurangnya pemahaman materi orang tua menyebabkan tidak maksimalnya pendidikan dirumah. Purwanto juga menyatakan (2020) bahwa kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua, untuk melakukan pembelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet.

### **3. Solusi untuk Mengatasi Kendala Orang Tua Mendampingi Anak Dalam Pembelajaran Daring Kelas IV di MIS Islamiyah Palangka Raya**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada orang tua siswa mengenai cara mengatasi kendala yang dihadapi pada peran orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring bahwa setiap orang tua pasti memiliki solusi untuk menyelesaikan kendala-kendala tersebut. Solusi yang digunakan tentulah berbagai macam cara. Dengan membagi waktu untuk anak, memfasilitasi anak dalam belajarnya, memberikan dia motivasi saat jenuh, mengingatkan anak untuk belajar dan itu semua bertujuan untuk kelancaran anak dalam melaksanakan pembelajaran daring di sekolah

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh wali kelas IV MIS Islamiyah RE (Senin, 26 Juli 2021 Pukul 09.30 Wib) Bahwa



“Solusi nya menurut ibu kita sebagai orang tua harus banyak bersabar dalam menghadapi tingkah laku anak, selalu meluangkan waktu kapan dan dimanapun dalam mendampingi anak, memberikan fasilitas seperti kuota internet agar dapat melihat tugas dari guru, selalu mengingatkan anak untuk mengumpulkan tugas tepat waktu, jika ada materi yang sulit dipahami bias bertanya keguru atau langsung tanya kesekolah atau bisa juga cari di google materi yang belum dipahami.”

Pada hasil wawancara peneliti menemukan pernyataan dari orang tua siswa bahwa Solusinya kita harus memfasilitasi apa yang menjadi kebutuhan anak saat melaksanakan pembelajaran daring, memberikan waktu untuk mendampingi, rajin buat memperhatikan waktu belajarnya dan kegiatannya.

Disinilah peran orang sangat diperlukan, karena orang tua mampu berperan sebagai guru di rumah artinya berperan dalam pendampingan, dan memberi tahu materi yang belum dipahami, berperan sebagai fasilitator artinya dalam menyediakan handphone, buku, internet, berperan sebagai motivator dalam artian orang tua memberikan motivasi dan semangat dalam pembelajaran daring, yang terakhir berperan sebagai director artinya memberikan pengaruh positif dalam hal menciptakan lingkungan belajar bagi anak-anaknya. Dan keuntungan dari kegiatan pembelajaran daring yaitu orang tua mampu memperhatikan tumbuh kembang anaknya dalam proses pembelajaran.

Hal ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian Suryani dkk (2021) menyatakan bahwa solusi terhadap berbagai macam faktor yang telah

dialami orang tua yakni dengan melakukan komunikasi (via handphone/ whatsapp), serta orang tua harus meluangkan sedikit waktunya. Apabila ia berada dalam ruang lingkup pekerjaan, maka segerakanlah pulang dari tempat kerja apabila anak memerlukan handphone dalam melakukan pembelajaran serta memberikan sedikit waktu untuk mengerjakan tugas anak agar peserta didik dapat melakukan pembelajaran yang baik dan mendapatkan berbagai informasi.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan tentang peran orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring kelas IV di MIS Islamiyah Palangka Raya dapat disimpulkan bahwa:

##### **1. Peran Orang Tua Mendampingi Anak Dalam Pembelajaran Daring**

Peran orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring yaitu orang tua berperan sebagai guru, fasilitator, motivator, dan director.

Orang tua sebagai guru seperti mendampingi anak dalam belajar di rumah, memberitahu anak jika ada kesulitan. Orang tua sebagai motivator seperti memberikan motivasi kepada anaknya berupa pemberian semangat sampai ke pemberian hadiah agar anak tidak jenuh dalam melaksanakan pembelajaran daring. Orang tua sebagai fasilitator yaitu orang tua yang dapat memfasilitasi kebutuhan anaknya dari kuota internet sampai smartphone. Orang tua sebagai director adalah orang tua yang dapat membuat lingkungan rumah mereka menjadi semangat dalam menumbuhkan minat belajar anak.

##### **2. Kendala Orang Tua Mendampingi Anak Dalam Pembelajaran Daring**

Kendala yang dihadapi orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring kelas IV di Mis Islamiyah Palangka Raya, yaitu latar

belakang pendidikan orang tua yang mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendampingi anak dan merasa terkendala dalam membagi waktu antara anak dan pekerjaan.

### **3. Solusi untuk Mengatasi Kendala Orang Tua Mendampingi Anak Dalam Pembelajaran Daring**

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring kelas IV orang tua harus memberikan waktu pendampingan untuk anak pada masa pembelajaran daring, dan lebih mengutamakan pendidikan anak.

#### **B. Saran**

Akhir dari penulisan ini, peneliti bermaksud untuk memberikan saran yang mungkin bisa bermanfaat serta berguna bagi pembaca, serta mungkin bagi peneliti yang melakukan penelitian lanjutan atau penelitian yang sejenisnya, berikut dari penulis:

1. Bagi orang tua anak kelas IV diharapkan agar lebih menyadari betapa pentingnya peran orang mendampingi anak dalam pembelajaran daring, salah satunya dapat memberikan waktunya mendampingi anaknya dalam pelaksanaan pembelajaran daring, agar tetap dapat melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di inginkan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya penelitian ini agar dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dapat ditindak lanjuti dengan menggali data-data yang belum peneliti dapatkan seperti materi apa yang diajarkan guru saat

melaksanakan pembelajaran, dan data-data dari orang tua siswa yang belum ditemukan, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik kedepannya.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Aan Komariah, Djam'an Satori. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakkir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. Ke-2 Jakarta: Kencana.
- Afifudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Andi Prastowo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2007 *Menajemen Penelitian*. Cet. I. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bimo Walgito, 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Daradjat, Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Isman. 2016. *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (MODA DARING)*. ISBN: 978-602-361-045-7
- Mutiah, D. 2012. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Prianto, C. 2020. *Pembelajaran Bermakna di Tengah Covid-19*. Surabaya: Yayasan Kita Menulis.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soekanto.2002. *Teori Peranan*. Jakarta. Bumi Aksara. Lestari
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Cet. I. Bandung. ALFABETA

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tatang, S. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Trisnadewi, K., & Muliani, N. M. 2020. *Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis

### **Jurnal**

Cahyati, Nika. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, 04(1).

Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1).

Haerudin, Cahyani, A., Sitihanifah, N., Setiani, R. N., Nurhayati, S., Oktaviani, V., & Sitorus, Y. I. (2020). *Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid19. Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19*, 1–12

Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214–224.

Kartika, A. R. (2018). Model Pembelajaran Daring. *Journal of Early Childhood Care & Education*, 27.

Martsiswati, Ernie dkk. 2014. *Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 1(2).

Muthmainnah. 2012. *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain*. Jurnal Pendidikan Anak, 1(1)

Novrinda, dkk. 2017. *Peran Orang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*. Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB, 2(1).

Sofyana, Latjuba dkk. 2019. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*. Jurnal Nasional Pendidik, 8(1).

Suryani, Lilis & Hisbullah. 2021. *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa To'bea Kabupaten Luwu*. Jurnal Refleksi, 10(2)

Wardani, A. dan Ayriza, Y. (2020). *Analisis Kendala Orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemic Covid-19*. Jurnal Obsesi: jurnal Pendidikan anak usia dini. Volume 5 Issue I. DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.705

Yazdi, Mohammad. 2012. *E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*. Jurnal Ilmiah Foristek, 2(1).

Yuliana. 2020. *Corona virus diseases (Covid-19); Sebuah tinjauan literatur*, Jurnal Wellness and Healthy Magazine, 2(1),

### **Skripsi**

Astita, Wida. 2016. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara*. Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Intan.

Darojati, Siti Mubarakatut. *Peran Orang Tua Sebagai Guru Di Rumah Pada Pembelajaran Daring Di Sd Negeri Kebonromo 3 Sragen Selama Pandemi Covid-19*. Surakarta Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Valeza, Alsi Rizka. 2017. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. Lampung: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung.

Widayati, Tri. 2018. *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*. Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.



**Perda/PP**

Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Departemen Agama RI, 2006. *Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Jakarta: Maghafirah Pustaka.

Kementrian Agama. 2013. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim Publishing & Distributing

Tim Kemenristekdikti. 2017. *Buku Panduan Pengisian Survei Pembelajaran dalam Jaringan*. Jakarta.

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.

**Website**

Cahana, Nana. 2020. *Pembelajaran Daring dan Peran Ganda Orang tua*. Kompasiana.